COMMUNITY
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 6 No. 3 November 2026, Hal. 141-156 https://doi.org/10.51903/ndb56847

Sistem Informasi Point of Sale untuk Manajemen Penjualan UMKM Seblak Bahagia

Marcellino Standlie*[1], Syahrul Arifin[2], Bambang Sugiarto[3]
[1,2,3]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Catur Insan Cendekia, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: marchellino.standlie.ti.23@cic.ac.id*[1], syahrul.arifin.ti.23@cic.ac.id[2], bambang.sugiarto@cic.ac.id[3]
*Corresponding Author

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan sistem Point of Sale (POS) berbasis web pada UMKM Seblak Bahagia untuk membantu pengelolaan transaksi dan laporan penjualan. Permasalahan mitra adalah pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual menggunakan nota kertas sehingga berisiko menimbulkan kesalahan dan menyulitkan rekapitulasi. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan, Februari–Juli 2026, meliputi observasi, analisis kebutuhan, pengembangan sistem menggunakan metode Waterfall, implementasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sistem dibangun menggunakan Laravel dan MySQL serta digunakan oleh pemilik UMKM sebagai admin sekaligus kasir. Setelah digunakan selama satu bulan, evaluasi melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mitra mempersepsikan sistem membantu mempermudah transaksi, membuat pencatatan lebih terstruktur, serta memudahkan penyusunan laporan penjualan. Evaluasi dampak masih bersifat kualitatif dan belum menggunakan pengukuran kuantitatif.

Kata kunci*: kasir digital; laporan penjualan; pemberdayaan UMKM; point of sale; UMKM*

Abstract

This community service activity aims to implement a web-based Point of Sale (POS) system at Seblak Bahagia MSME to facilitate sales transaction management and reporting. The partner previously recorded transactions manually using paper receipts, which posed a risk of recording errors and made report recapitulation difficult. The activity was conducted for six months, from February to July 2026, covering observation, needs analysis, system development using the Waterfall method, implementation, training, mentoring, and evaluation. The system was developed using Laravel and MySQL and operated by the business owner as both administrator and cashier. After one month of use, evaluation through observation and interviews showed that the partner perceived the system as helpful in facilitating transactions, organizing sales records, and preparing sales reports. The impact evaluation remains qualitative and has not included quantitative measurements.

Keywords*: digital cashier; sales reports; MSME empowerment; point of sale; MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada berbagai sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan melalui pengelolaan data yang lebih terstruktur. Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi yang banyak diterapkan pada sektor perdagangan adalah Sistem Point of Sale (POS). Sistem ini mampu mengintegrasikan proses transaksi penjualan, pengelolaan data produk, pengendalian stok, serta penyusunan laporan penjualan secara otomatis sehingga aktivitas operasional menjadi lebih efektif dan efisien [1], [2], [15].

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong aktivitas ekonomi daerah. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan proses bisnis secara manual, terutama dalam pencatatan transaksi penjualan. Proses pencatatan menggunakan buku atau nota kertas sering menimbulkan berbagai

permasalahan, seperti kesalahan perhitungan, kehilangan data transaksi, kesulitan dalam melakukan rekapitulasi penjualan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang akurat sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh pemilik usaha [4], [5].

Seblak Bahagia merupakan salah satu UMKM di Kota Cirebon yang bergerak di bidang kuliner. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses transaksi penjualan pada Seblak Bahagia masih dilakukan secara manual selama kurang lebih satu tahun terakhir sehingga pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan penjualan belum berjalan secara optimal. Setiap transaksi dicatat menggunakan nota, kemudian direkap kembali pada akhir hari. Cara tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, serta menyulitkan pemilik usaha dalam memantau perkembangan penjualan secara real-time. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem informasi yang mampu mengotomatisasi proses transaksi dan pengelolaan data penjualan [12].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurazizah, Gunawan, dan Sokibi [1] menunjukkan bahwa implementasi aplikasi kasir berbasis Android mampu meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM melalui proses pencatatan yang lebih cepat dan akurat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulana dan Widiono [2] juga menyatakan bahwa penerapan sistem Point of Sale berbasis web memberikan kemudahan dalam pengelolaan transaksi, penyusunan laporan penjualan, serta monitoring aktivitas usaha secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Emier dkk. [3] membuktikan bahwa aplikasi kasir berbasis web mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan transaksi.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian telah membahas implementasi sistem Point of Sale pada UMKM, sebagian besar kegiatan pengabdian hanya berfokus pada proses transaksi penjualan tanpa mengintegrasikan pengelolaan stok secara otomatis, pembuatan nomor invoice, serta penyajian dashboard penjualan yang informatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengembangkan Sistem Point of Sale berbasis web menggunakan framework Laravel yang tidak hanya mendukung proses transaksi, tetapi juga menyediakan fitur manajemen produk, pengurangan stok otomatis, pengelolaan riwayat transaksi, dashboard penjualan, serta pembuatan laporan berdasarkan rentang waktu tertentu. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel karena menerapkan arsitektur Model-View-Controller (MVC), memiliki fitur keamanan yang baik, serta menyediakan berbagai fasilitas yang mempercepat proses pengembangan aplikasi web [18].

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan sistem Point of Sale berbasis web yang mengintegrasikan proses transaksi, pengelolaan produk, pengelolaan stok, dashboard penjualan, dan penyusunan laporan dalam satu sistem yang mudah digunakan oleh UMKM. Selain pengembangan sistem, kegiatan ini turut menitikberatkan pada proses pemberdayaan mitra melalui pelatihan penggunaan aplikasi dan pendampingan langsung, sehingga mitra tidak hanya menerima sistem baru, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengoperasikannya secara mandiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan Sistem Point of Sale berbasis web pada UMKM Seblak Bahagia guna membantu pengelolaan transaksi penjualan, mempermudah pengelolaan data produk dan stok, serta menghasilkan laporan penjualan secara otomatis. Sistem yang dibangun diharapkan dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi penjualan secara terstruktur untuk mendukung pengelolaan usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Seblak Bahagia dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, yaitu pada Februari hingga Juli 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan mitra melalui identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, pengembangan solusi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan tersebut digunakan agar penerapan sistem Point of Sale (POS) tidak hanya menghasilkan solusi teknologi, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam memanfaatkan sistem untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas: (1) observasi dan identifikasi permasalahan, (2) analisis kebutuhan mitra, (3) pengembangan dan implementasi sistem, (4) pelatihan penggunaan sistem, (5) pendampingan mitra, dan (6) evaluasi penerapan sistem. Metode Waterfall digunakan sebagai pendekatan teknis dalam proses pengembangan perangkat lunak, sedangkan kegiatan pengabdian secara keseluruhan menitikberatkan pada proses penerapan teknologi dan pemberdayaan mitra.

2.1 Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik UMKM Seblak Bahagia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi operasional mitra serta mengidentifikasi permasalahan dalam proses transaksi, pencatatan penjualan, pengelolaan produk, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil observasi, pencatatan transaksi sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan nota kertas. Setiap transaksi dicatat secara manual dan kemudian direkap kembali pada akhir hari. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi penjualan masih bergantung pada pencatatan manual dan menyulitkan mitra dalam melakukan pemantauan serta penyusunan laporan penjualan. Hasil observasi dan wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan sistem dan materi pelatihan yang diberikan kepada mitra.

2.2 Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Sistem

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan fungsi sistem yang sesuai dengan aktivitas operasional mitra. Kebutuhan tersebut meliputi login, pengelolaan data produk, transaksi penjualan, pengurangan stok, pencetakan struk, dashboard penjualan, riwayat transaksi, serta penyusunan dan ekspor laporan penjualan.

Pengembangan aplikasi menggunakan metode Waterfall sebagai pendekatan teknis yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. Metode tersebut digunakan untuk memastikan fungsi sistem dikembangkan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Sementara itu, kegiatan pengabdian tetap mencakup aspek pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi penggunaan sistem oleh mitra. Sistem diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel dan basis data MySQL. Perancangan sistem menggunakan Use Case Diagram untuk menggambarkan interaksi pengguna dengan fungsi utama aplikasi.

2.3 Implementasi Sistem kepada Mitra

Setelah sistem selesai dikembangkan dan dilakukan pengujian fungsional, sistem diterapkan pada UMKM Seblak Bahagia. Implementasi dilakukan dengan memperkenalkan fungsi dan alur penggunaan sistem kepada mitra serta mengarahkan mitra untuk menggunakan sistem dalam aktivitas operasional. Sistem digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi

penjualan, pengelolaan data produk, pengelolaan stok, pencetakan struk, serta penyusunan laporan penjualan. Implementasi tidak hanya dilakukan melalui penyerahan aplikasi, tetapi dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan agar mitra mampu menggunakan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari.

2.4 Pelatihan Penggunaan Sistem

Pelatihan diberikan kepada satu orang pengguna, yaitu pemilik UMKM Seblak Bahagia yang sekaligus berperan sebagai admin dan kasir. Pemilihan peserta pelatihan disesuaikan dengan kondisi operasional mitra karena pemilik merupakan pengguna utama yang menjalankan proses transaksi dan pengelolaan administrasi penjualan. Materi pelatihan meliputi proses login, pengelolaan data produk, penggunaan modul kasir, pemilihan produk, pengaturan jumlah pembelian, proses pembayaran, pencetakan struk, pemantauan stok, penggunaan laporan penjualan berdasarkan rentang tanggal, serta ekspor laporan dalam format CSV. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui penjelasan dan praktik penggunaan sistem. Mitra tidak hanya diberikan penjelasan mengenai fungsi aplikasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung proses-proses utama sesuai dengan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari. Pendekatan praktik digunakan untuk mendukung proses transfer pengetahuan sehingga mitra dapat memahami dan mengoperasikan sistem secara mandiri.

2.5 Pendampingan Mitra

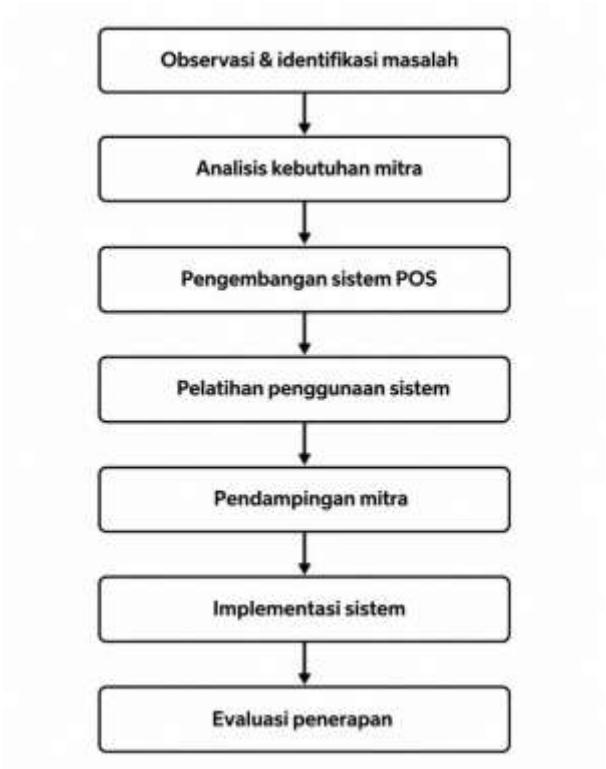
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada mitra dalam penggunaan sistem POS. Pendampingan diberikan untuk membantu mitra menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pendampingan mencakup penggunaan modul kasir, pengelolaan produk, pencatatan transaksi, pemantauan stok, pencetakan struk, serta pengelolaan dan ekspor laporan penjualan. Tim pengabdian memberikan arahan dan bantuan apabila mitra mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Pendampingan juga menjadi bagian dari proses transfer pengetahuan kepada mitra. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini bukan hanya kemampuan mitra dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga kemampuan untuk menjalankan fungsi utama sistem tanpa harus selalu didampingi oleh tim pengabdian.

2.6 Evaluasi Penerapan Sistem

Evaluasi penerapan sistem dilakukan setelah mitra menggunakan sistem Point of Sale (POS) selama satu bulan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengalaman mitra dalam menggunakan sistem, perubahan proses administrasi penjualan, tingkat penerimaan pengguna, serta kemampuan mitra dalam menjalankan sistem setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mitra sebagai pengguna utama sistem. Indikator evaluasi meliputi kemudahan melakukan transaksi, keteraturan pencatatan penjualan, kemudahan pengelolaan produk dan stok, kemudahan penyusunan laporan, serta kemampuan mitra dalam mengoperasikan sistem secara mandiri.

Dalam kegiatan ini, evaluasi dampak dilakukan secara kualitatif karena tidak dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap waktu transaksi, jumlah kesalahan pencatatan, waktu penyusunan laporan, maupun persentase peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perubahan proses kerja, pengalaman, dan persepsi mitra setelah penerapan sistem, bukan untuk menyatakan besaran peningkatan efisiensi secara statistik. Pengujian Black Box dilakukan secara terpisah untuk memastikan bahwa fungsi teknis

sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil Black Box digunakan sebagai bukti keberfungsian aplikasi, sedangkan dampak kegiatan pengabdian terhadap mitra dinilai melalui observasi dan wawancara setelah periode penggunaan sistem. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, sedangkan rincian waktu pelaksanaan kegiatan dari tahap observasi hingga evaluasi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

NO	KEGIATAN	BULAN : FEBRUARI				BULAN : MARET				BULAN : APRIL				BULAN : MEI				BULAN : JUNI				BULAN : JULI			
		MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data dan wawancara																								
2	Proposal																								
3	Pembuatan Program																								
4	pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi kepada mitra																								
5	Penggunaan sistem oleh mitra																								

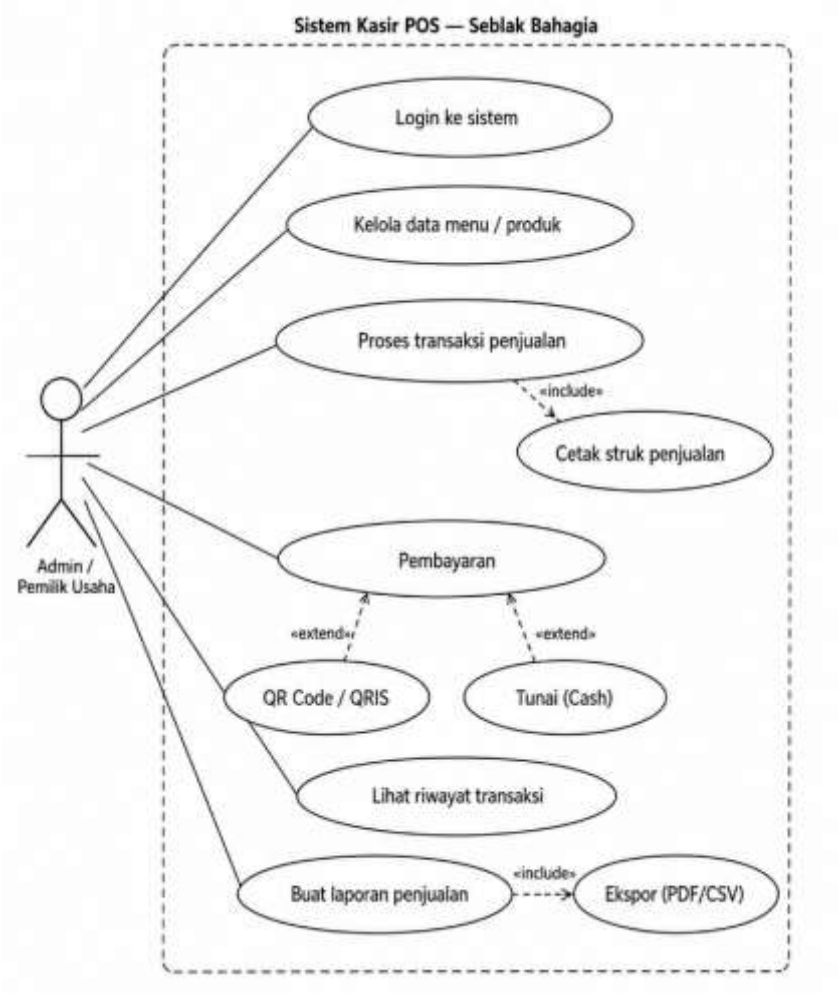
Gambar 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi implementasi Sistem Point of Sale (POS) berbasis web, pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem, serta evaluasi penerapan sistem pada UMKM Seblak Bahagia. Sistem dikembangkan berdasarkan kebutuhan mitra untuk menggantikan proses pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan nota kertas. Selain menghasilkan aplikasi, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengoperasikan sistem secara mandiri.

3.1 Pemodelan Alur Sistem (*Use Case Diagram*)

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dengan fungsi utama Sistem Point of Sale. Pada sistem ini, pemilik UMKM Seblak Bahagia berperan sebagai aktor utama sekaligus admin dan kasir yang memiliki akses terhadap seluruh fitur sistem. Fungsi utama yang dapat digunakan oleh mitra meliputi login, pengelolaan produk, transaksi penjualan, pengelolaan stok, pencetakan struk, riwayat transaksi, serta pembuatan dan ekspor laporan penjualan. Alur interaksi pengguna dengan sistem ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Use Case Diagram Pemilik Usaha/Admin

3.2 Implementasi Antarmuka Sistem (User Interface)

Sistem POS berbasis web diimplementasikan menggunakan PHP dengan framework Laravel dan basis data MySQL. Sistem menyediakan beberapa fitur utama yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional mitra, yaitu login, dashboard, transaksi kasir, manajemen produk, pengelolaan stok, pencetakan struk, serta laporan penjualan. Antarmuka login digunakan sebagai akses awal pengguna ke dalam sistem. Setelah berhasil masuk, pengguna dapat

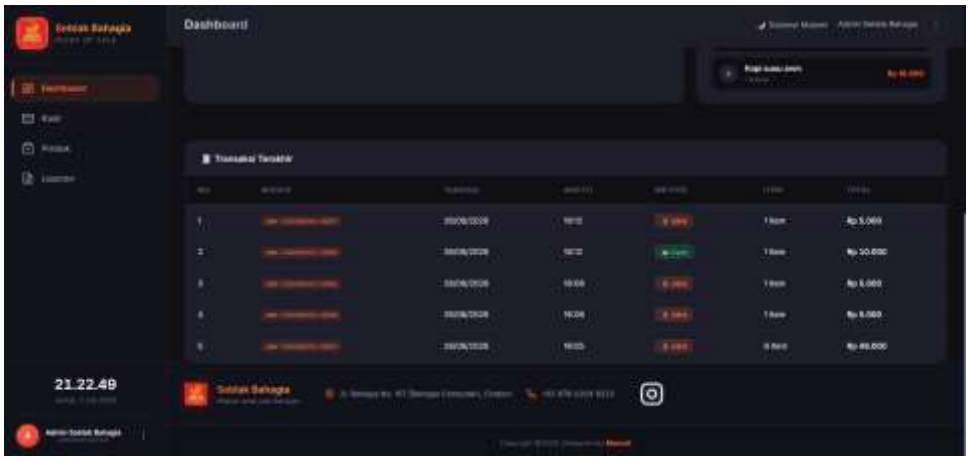
mengakses dashboard yang menampilkan ringkasan transaksi dan informasi penjualan. Modul kasir digunakan untuk memilih produk, mengatur jumlah pembelian, menghitung total pembayaran, serta mencetak struk secara otomatis. Modul manajemen produk digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data produk serta mengatur informasi harga dan stok. Sementara itu, modul laporan digunakan untuk melihat riwayat penjualan berdasarkan rentang tanggal dan mengekspor data laporan untuk kebutuhan administrasi. Dokumentasi antarmuka sistem ditampilkan pada Gambar 4 sampai Gambar 11.



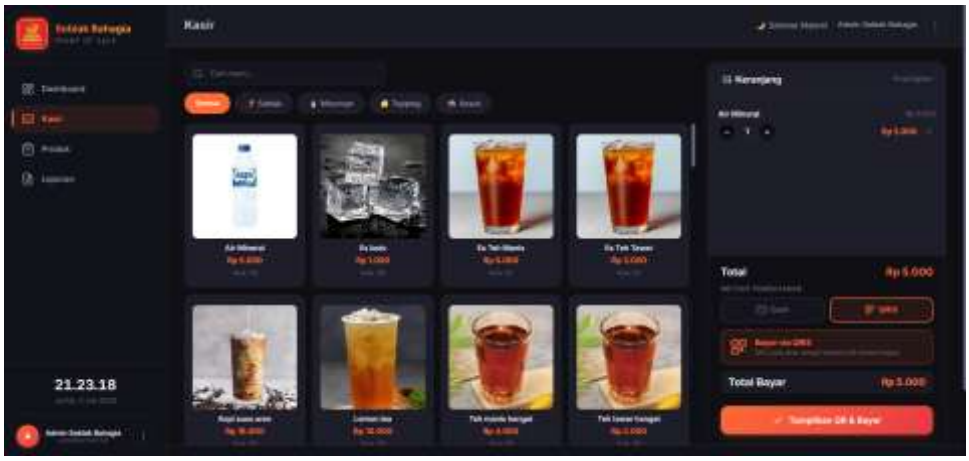
Gambar 4. Halaman Login



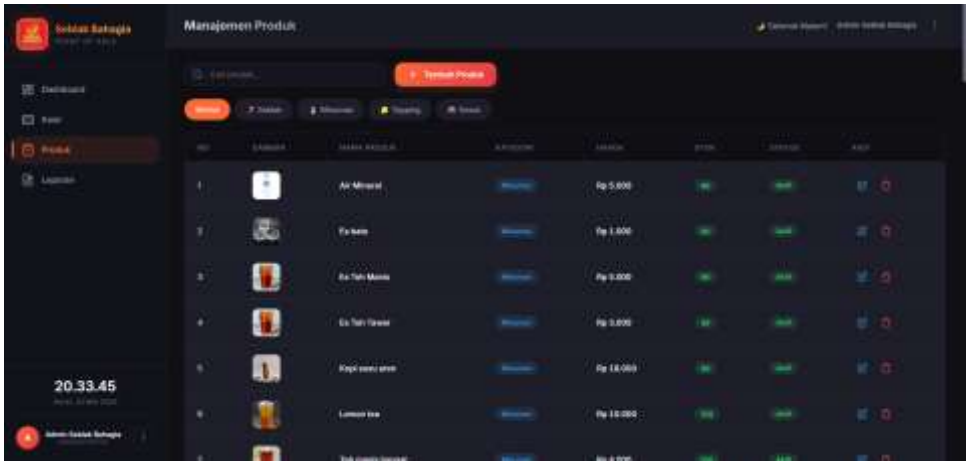
Gambar 5. Dashboard Ringkasan Penjualan



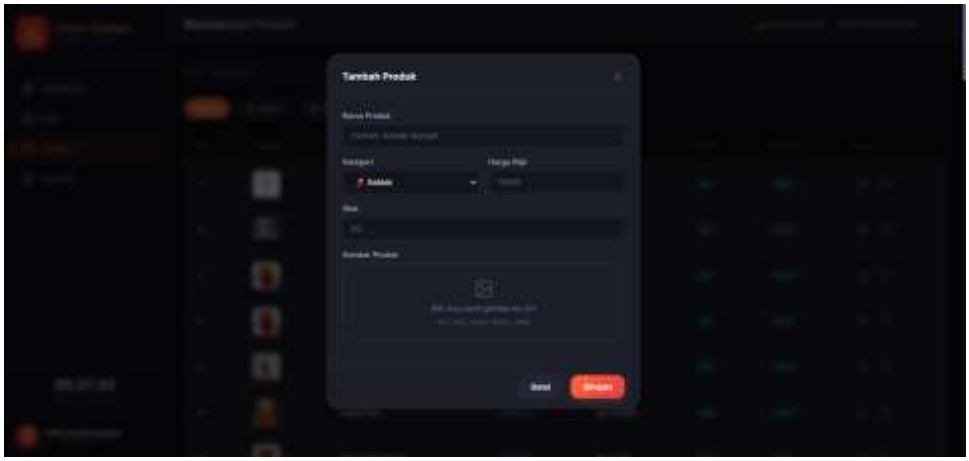
Gambar 6. Dashboard Produk Terlaris



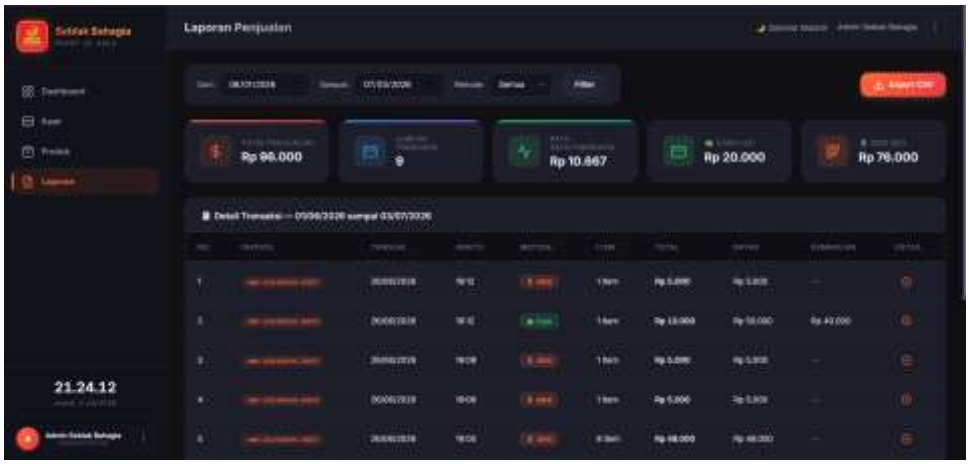
Gambar 7. Kasir



Gambar 8. Manajemen Produk



Gambar 9. Tambah Produk



Gambar 10. Laporan Penjualan

Seblak Bahagia
Jl. Raya Seblak No. 123
Telp: 0812-3456-7890

Invoice: INV-20260525-0002
Tanggal: 25/5/2026, 20.33.10

Item	Qty	Harga	Subtotal
Air Mineral	2	Rp 5.000	Rp 10.000
Es batu	1	Rp 1.000	Rp 1.000
Es Teh Manis	1	Rp 5.000	Rp 5.000
Kopi susu aren	1	Rp 18.000	Rp 18.000
Es Teh Tawar	1	Rp 3.000	Rp 3.000

Total	**Rp 37.000**
Bayar	Rp 50.000
Kembalian	Rp 13.000

Terima Kasih! 🙏
Selamat Menikmati Seblak Bahagia

Gambar 11. Struk Penjualan

3.3. Hasil Pengujian Sistem (*Black Box Testing*)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Black Box Testing*, seluruh fitur utama pada Sistem Point of Sale berbasis web berhasil berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses autentikasi, pengelolaan data produk, transaksi penjualan, pencetakan struk, serta penyusunan laporan dapat dijalankan tanpa ditemukan kesalahan fungsional. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan operasional UMKM Seblak Bahagia dan siap digunakan dalam proses transaksi sehari-hari [20]. Pendekatan ini sejalan dengan penggunaan *Black Box Testing* pada penelitian yang menjadi referensi, yaitu untuk memverifikasi kesesuaian fungsi sistem berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pengujian ini bersifat validasi fungsional teknis dan belum mencerminkan dampak pengabdian terhadap mitra, yang dibahas secara terpisah pada bagian 3.6.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, seluruh skenario pengujian memperoleh status berhasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi utama sistem, meliputi autentikasi, pengelolaan produk, transaksi penjualan, pencetakan struk, dan penyusunan laporan, telah berjalan sesuai dengan skenario yang ditetapkan. Dengan demikian, sistem secara teknis dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional UMKM Seblak Bahagia. Pengujian Black Box ini hanya digunakan untuk memvalidasi fungsi teknis sistem dan tidak digunakan sebagai indikator dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dampak penerapan sistem terhadap

mitra dievaluasi secara terpisah melalui observasi dan wawancara setelah periode penggunaan sistem.

Tabel 1. Black Box Testing

No	Skenario Pengujian	Input	Output yang Diharapkan	Hasil
1	Login Berhasil	Email dan Password valid	Masuk Dashboard	Berhasil
2	Login Gagal	Password salah	Pesan Error	Berhasil
3	Tambah Produk	Data produk lengkap	Data tersimpan	Berhasil
4	Edit Produk	Data produk diubah	Data terupdate	Berhasil
5	Hapus Produk	Klik hapus	Data terhapus	Berhasil
6	Transaksi Penjualan	Pilih produk dan bayar	Transaksi tersimpan	Berhasil
7	Cetak Struk	Klik cetak	Struk tampil	Berhasil
8	Laporan Penjualan	Pilih rentang tanggal	Laporan tampil	Berhasil
9	Ekspor CSV	Klik Ekspor	File CSV terunduh	Berhasil
10	Ganti Password	Password baru valid	Password berubah	Berhasil

3.4 Pelatihan dan Pendampingan Mitra

Setelah sistem selesai dikembangkan dan diuji secara fungsional, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Pelatihan diberikan kepada satu orang pengguna, yaitu pemilik UMKM Seblak Bahagia yang berperan sebagai admin sekaligus kasir. Pelatihan difokuskan pada keterampilan yang dibutuhkan mitra dalam menjalankan kegiatan operasional menggunakan sistem POS. Materi pelatihan meliputi proses login, pengelolaan data produk, penggunaan modul kasir, pemilihan produk, pengaturan jumlah pembelian, proses pembayaran, pencetakan struk, pemantauan stok, penggunaan laporan penjualan, dan ekspor laporan dalam format CSV.



Gambar 12. Dokumentasi Wawancara dengan Mitra

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan demonstrasi dan praktik langsung. Tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan alur penggunaan sistem, kemudian mitra mencoba menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara langsung. Melalui praktik tersebut, mitra dapat memahami hubungan antara proses operasional yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan proses digital yang tersedia pada sistem POS. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan mitra mampu menjalankan fungsi utama sistem. Pendampingan dilakukan pada proses transaksi, pengelolaan produk, pencatatan penjualan, pemantauan stok, pencetakan

struk, dan pengelolaan laporan. Pendampingan juga digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami mitra selama proses penggunaan sistem.

Proses pelatihan dan pendampingan diarahkan pada transfer pengetahuan dan peningkatan kemandirian mitra. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, mitra telah mampu menjalankan fungsi utama sistem dalam kegiatan operasional. Sistem kemudian digunakan secara aktif oleh mitra selama satu bulan sebagai periode penerapan dan evaluasi awal. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 12 dan Gambar 13.



Gambar 13. pelatihan dan pendampingan awal penggunaan sistem kepada mitra

3.5 Implementasi dan Perubahan Kondisi Mitra

Implementasi sistem Point of Sale (POS) dilakukan setelah tahap pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Sistem kemudian digunakan dalam kegiatan operasional penjualan oleh pemilik UMKM sebagai admin sekaligus kasir. Penggunaan sistem mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan produk, pemantauan stok, pencetakan struk, serta penyusunan laporan penjualan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan pada proses administrasi penjualan sebelum dan setelah implementasi sistem. Perubahan tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Implementasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Pencatatan transaksi	Menggunakan nota kertas secara manual	Dicatat langsung melalui sistem POS
Perhitungan transaksi	Dilakukan secara manual menggunakan kalkulator	Total pembayaran dan kembalian dihitung otomatis oleh sistem
Pengelolaan produk	Dicatat dan dikelola secara manual	Data produk dikelola melalui sistem
Pengelolaan stok	Pemantauan dilakukan secara manual	Stok diperbarui berdasarkan transaksi pada sistem
Bukti transaksi	Menggunakan nota kertas	Struk dapat dicetak melalui sistem
Laporan penjualan	Direkap secara manual dari nota	Laporan dapat ditampilkan berdasarkan rentang tanggal
Pemantauan penjualan	Tidak tersedia secara langsung	Informasi penjualan dapat dipantau melalui dashboard

Perbandingan tersebut menunjukkan adanya perubahan alur kerja mitra dari pencatatan manual menuju pencatatan digital yang lebih terintegrasi. Beberapa aktivitas yang sebelumnya

dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi, perhitungan pembayaran, pengelolaan stok, dan rekapitulasi laporan, selanjutnya dilakukan dengan bantuan sistem. Perubahan tersebut menggambarkan manfaat sistem dalam mendukung aktivitas administrasi penjualan mitra. Namun, perbandingan pada Tabel 2 merupakan perubahan proses kerja berdasarkan hasil observasi dan belum menunjukkan besaran peningkatan efisiensi secara kuantitatif. Pengukuran seperti waktu transaksi, jumlah kesalahan pencatatan, dan waktu penyusunan laporan tidak dilakukan dalam kegiatan ini. Dokumentasi penyerahan aplikasi kepada mitra ditampilkan pada Gambar 14.



Gambar 14. Penyerahan Aplikasi kepada Mitra

3.6 Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Evaluasi dampak kegiatan dilakukan setelah sistem digunakan oleh mitra selama satu bulan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui pengalaman mitra dalam menggunakan sistem serta perubahan proses administrasi penjualan dibandingkan dengan kondisi sebelum implementasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat perubahan pada proses kerja mitra setelah penerapan sistem POS. Perubahan tersebut tidak diukur dalam bentuk persentase atau nilai statistik, tetapi diamati berdasarkan proses penggunaan sistem dan pengalaman mitra selama menjalankan aktivitas operasional.

Pada proses transaksi, mitra menyampaikan bahwa sistem membantu mempermudah pencatatan karena pemilihan produk, pengaturan jumlah pembelian, perhitungan total pembayaran, dan penyimpanan transaksi dilakukan melalui sistem. Dengan demikian, proses transaksi tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pencatatan menggunakan nota kertas dan perhitungan manual. Pada aspek pencatatan penjualan, transaksi yang sebelumnya dicatat menggunakan nota kertas kemudian direkap kembali, setelah implementasi dapat disimpan secara digital melalui sistem. Mitra dapat melihat kembali riwayat transaksi sehingga pencatatan penjualan menjadi lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai sumber data dalam penyusunan laporan.

Pada pengelolaan produk dan stok, mitra dapat mengelola data produk melalui sistem serta memantau jumlah stok berdasarkan data yang tersimpan. Pengurangan stok juga dilakukan

berdasarkan transaksi yang tercatat dalam sistem. Kondisi tersebut membantu mitra dalam melakukan pengelolaan stok tanpa hanya bergantung pada pencatatan manual. Pada penyusunan laporan penjualan, mitra dapat menampilkan data penjualan berdasarkan rentang waktu tertentu. Fitur tersebut membantu mitra dalam memperoleh informasi penjualan tanpa harus melakukan rekapitulasi nota secara manual seperti pada proses sebelumnya.

Dari aspek penerimaan pengguna, hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra telah mampu menjalankan fungsi utama sistem setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan dari tim pengabdian kepada mitra serta penerimaan sistem sebagai alat bantu dalam kegiatan operasional. Hasil evaluasi dampak dalam kegiatan ini bersifat kualitatif dan diperoleh dari satu orang pengguna utama, yaitu pemilik UMKM yang sekaligus berperan sebagai admin dan kasir. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh merepresentasikan pengalaman dan persepsi pengguna tersebut dan belum dapat digunakan untuk menyatakan peningkatan efisiensi secara kuantitatif atau digeneralisasikan kepada UMKM lainnya.

Keterbatasan lainnya adalah tidak dilakukannya pengukuran terhadap waktu transaksi, jumlah kesalahan pencatatan, waktu penyusunan laporan, maupun persentase perubahan efisiensi sebelum dan setelah implementasi. Dengan demikian, manfaat yang disampaikan dalam kegiatan ini dibatasi pada perubahan proses kerja dan persepsi positif mitra berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Dampak Penerapan Sistem terhadap Mitra

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Observasi dan Wawancara
1	Kemudahan transaksi	Mitra menyampaikan bahwa proses transaksi lebih mudah karena pemilihan produk, pengaturan jumlah, perhitungan total pembayaran, dan pencatatan transaksi dilakukan melalui sistem.
2	Keteraturan pencatatan penjualan	Pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur karena data penjualan tersimpan secara digital dan dapat dilihat kembali melalui sistem.
3	Pengelolaan produk dan stok	Mitra dapat mengelola data produk dan memantau jumlah stok melalui sistem. Stok diperbarui berdasarkan transaksi yang dilakukan.
4	Penyusunan laporan penjualan	Mitra dapat melihat laporan penjualan berdasarkan rentang waktu tertentu tanpa harus melakukan rekapitulasi nota secara manual.
5	Pencetakan bukti transaksi	Mitra dapat mencetak struk melalui sistem sebagai bukti transaksi kepada pelanggan.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan mitra setelah penggunaan sistem selama satu bulan.

Berdasarkan Tabel 3, penerapan sistem Point of Sale memberikan perubahan positif terhadap proses administrasi penjualan UMKM Seblak Bahagia berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra. Perubahan yang paling terlihat terdapat pada proses transaksi, pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan nota dan perhitungan terpisah dapat dilakukan melalui satu sistem yang terintegrasi. Dari aspek penggunaan, mitra juga telah mampu menjalankan fungsi utama sistem setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan implementasi aplikasi, tetapi juga menghasilkan proses transfer pengetahuan kepada mitra sehingga sistem dapat digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil evaluasi pada Tabel 3 bersifat kualitatif karena diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap satu orang pengguna utama. Evaluasi tidak mencakup pengukuran kuantitatif seperti waktu transaksi, jumlah kesalahan pencatatan, waktu penyusunan laporan, atau persentase peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan pengalaman dan persepsi mitra terhadap penerapan sistem dan tidak digunakan untuk menyatakan besaran peningkatan efisiensi secara statistik.

3.7 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan menempatkan mitra sebagai pengelola utama sistem setelah kegiatan pengabdian selesai. Pemilik UMKM sebagai pengguna utama bertanggung jawab dalam menjalankan transaksi penjualan, mengelola data produk, memantau stok, mencetak struk, serta melihat dan menyusun laporan penjualan melalui sistem. Pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan menjadi dasar bagi mitra untuk melanjutkan penggunaan sistem secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, mitra telah mampu menjalankan fungsi utama sistem tanpa pendampingan langsung dari tim pengabdian. Dengan demikian, operasional harian diharapkan dapat tetap berjalan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Dukungan teknis dari tim pengabdian belum memiliki mekanisme khusus yang diterapkan secara formal setelah kegiatan berakhir. Apabila pada kemudian hari terdapat kendala dalam penggunaan sistem, dukungan teknis dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan tim pengabdian. Demikian pula, mekanisme pencadangan data belum diterapkan secara khusus dalam kegiatan ini sehingga menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada tahap selanjutnya untuk mengurangi risiko kehilangan data transaksi.

Dengan demikian, keberlanjutan program pada tahap ini terutama dititikberatkan pada kemampuan mitra dalam mengoperasikan dan menggunakan sistem secara mandiri. Pengembangan mekanisme pemeliharaan, dukungan teknis, dan pencadangan data secara lebih terstruktur menjadi rekomendasi untuk pengembangan dan keberlanjutan sistem pada tahap berikutnya.

4. KESIMPULAN

Implementasi *Sistem Point of Sale* (POS) berbasis web pada UMKM Seblak Bahagia telah berhasil diterapkan untuk mendukung proses pengelolaan transaksi penjualan, data produk, stok, pencetakan struk, dan laporan penjualan. Dari sisi teknis, hasil pengujian Black Box menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama sistem dapat berjalan sesuai dengan skenario pengujian yang telah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan sistem dari aspek fungsional dan tidak digunakan sebagai ukuran dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari sisi pemberdayaan mitra, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan aplikasi, tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM sebagai pengguna utama. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan serta menggunakan sistem selama satu bulan, mitra mampu menjalankan fungsi utama sistem, meliputi transaksi penjualan, pengelolaan produk, pemantauan stok, pencetakan struk, dan penyusunan laporan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mitra mempersepsikan bahwa penerapan sistem membantu mempermudah proses transaksi, membuat pencatatan penjualan lebih terstruktur, memudahkan pemantauan stok, serta membantu penyusunan laporan penjualan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya manfaat penerapan sistem terhadap proses administrasi penjualan mitra. Namun demikian, dampak kegiatan dalam penelitian ini masih dievaluasi secara kualitatif terhadap satu orang pengguna. Kegiatan belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap waktu transaksi, jumlah kesalahan pencatatan, waktu penyusunan laporan, maupun persentase peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak menyatakan besaran peningkatan efisiensi secara statistik, melainkan menggambarkan perubahan proses kerja dan pengalaman mitra setelah implementasi sistem.

Keberlanjutan program dilakukan dengan menempatkan pemilik UMKM sebagai pengelola utama sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari. Tim pengabdian tetap berperan sebagai pendukung teknis apabila terdapat kendala penggunaan atau permasalahan pada aplikasi. Dengan adanya pelatihan, pendampingan, dan pembagian peran tersebut, mitra memiliki dasar kemampuan untuk melanjutkan penggunaan sistem secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak UMKM Seblak Bahagia yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini dan memberikan dukungan selama proses observasi, implementasi, hingga pengujian sistem berlangsung. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Catur Insan Cendekia yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Nurazizah, E. Gunawan, dan P. Sokibi, "Implementasi Aplikasi Kasir Berbasis Android untuk Otomatisasi Transaksi Usaha Mikro (Studi Kasus: Gatsuki BBQ Losari)," Jurnal Ilmiah JUTEKOBID, vol. 1, no. 1, 2025.

[2] F. A. Maulana dan S. Widiono, "Inovasi Teknologi dalam Manajemen Penjualan: Aplikasi Point of Sale Berbasis Web untuk UMKM," INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi, vol. 26, no. 2, pp. 161-174, 2024. doi: 10.23969/infomatek.v26i2.19007.

[3] A. Emier et al., "Penerapan Aplikasi Kasir Berbasis Web Untuk Mengoptimalkan Layanan Transaksi Pada UMKM," RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, vol. 4, no. 4, 2026.

[4] L. Magdalena dan M. Hatta, "Aplikasi E-CRM (Customer Relationship Management) berbasis web pada Belle Studio Cirebon," Sigma-Mu, vol. 12, no. 1, pp. 74-92, 2020.

[5] D. M. Rahadi, K. Kusnadi, S. Suwandi, dan S. Pranata, "Sistem aplikasi pencatatan transaksi penyewaan mesin fotokopi pada PT. Radiance Cirebon berbasis web," Jurnal Manajemen Sistem Informasi, vol. 1, no. 2, pp. 46-49, 2023.

[6] M. Maylinda, A. Supriyadi, dan M. Asfi, "Aplikasi sistem pencatatan pengeluaran atas transaksi pengajuan restitusi pensiunan pada PT. Telkom Witel Cirebon," Jurnal Manajemen Sistem Informasi, vol. 1, no. 2, pp. 123-128, 2023.

[7] R. T. Subagio, A. S. Mutohari, D. Irsandi, D. Fahreza, M. F. Ali, dan R. Gianto, "Pembuatan aplikasi kasir Kafe Wantu Coffee Cirebon," Jurnal Pengabdian UCIC, vol. 3, no. 1, 2024.

[8] S. F. Aulia, F. G. Husaini, P. Sokibi, R. Adam, dan V. Asih, "Design and build of web-based point of sales application using Laravel framework," Exact Science Research Journal, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2025.

[9] A. Damayanti, R. M. S. J, dan A. Nursetyo, "Optimization of Laundry Transaction Management Using an Android-Based POS Application (Case Study: Mommy Laundry)," Jurnal Pengembangan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis Digital, vol. 1, no. 1, pp. 55-65, 2025.

[10] A. Siking, M. H. Koniyo, dan R. M. T. Yassin, "Unified Modelling Language (UML) dalam Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pengujian Material Berbasis Web Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo," Diffusion: Journal of Systems and Information Technology, vol. 3, no. 2, Jul. 2023. doi: 10.37031/diffusion.v3i2.20543.

[11] Y. Suryani, Y. Ikhsani, S. K. P. Loka, dan V. Kurniawan, "Perancangan Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall," dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SENTIMAS), 2022.

[12] J. J. Pangaribuan, O. P. Barus, Y. A. Pratama, F. Nadjar, and A. Maulana, "Pengembangan Sistem Informasi Point of Sales untuk UMKM Studi Kasus: Arjuna Farm," Journal Information System Development (ISD), vol. 7, no. 2, pp. 68-76, Jul. 2022. doi: 10.19166/isd.v7i2.560.

[13] C. H. Primasari dan Y. P. Wibisono, "Implementasi dan Pelatihan Penggunaan Point of Sales pada UMKM Kotabaru Yogyakarta," Masyarakat Berdaya dan Inovasi, vol. 3, no. 2, pp. 103-108, Okt. 2022. doi: 10.33292/mayadani.v3i2.87.

[14] R. Sabrina, M. Roziq, R. Sulistiyo, U. Maylinah, dan G. Sasmito, "Rancang Bangun Point Of Sale Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," Journal of Applied Community Service (JACS), vol. 2, no. 1, pp. 41-48, 2026. doi: 10.65897/jacs.v2i1.68.

[15] V. Widiyanti dan R. Risnawati, "Perancangan Sistem Informasi Point of Sale di PT. Abercode Software Berbasis Web," SOSTECH: Jurnal Sosial dan Teknologi, vol. 4, no. 10, pp. 912-921, Okt. 2024. doi: 10.59188/jurnalsostech.v4i10.23179.

[16] A. A. Nababan, P. M. Hasugian, M. Jannah, dan A. M. L. Harefa, "Digitalisasi Proses Penjualan Melalui Web Based Point of Sale Pada Warung Dek Gam Kuphi," Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 4, no. 1, pp. 6-10, Mei 2025.

[17] A. Simangunsong dan A. A. Nababan, "Pkm Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (Pos) Pada Pos Coffee Berbasis Digital," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), vol. 4, no. 3, pp. 2489-2495, 2023. doi: 10.55338/jpkmn.v4i3.1352.

[18] D. Saputra dan L. A. Utami, "Sistem Informasi Promosi Sekolah Door to Door Berbasis Web pada SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto," JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), vol. 8, no. 5, Okt. 2024. doi: 10.36040/jati.v8i5.11082.

[19] F. F. Ni'mah dan H. D. Bhakti, "Perancangan Sistem Terintegrasi Manajemen Risiko IMS untuk Optimalisasi Kinerja PT Swabina Gatra," SUDO Jurnal Teknik Informatika, vol. 4, no. 3, Sep. 2025. doi: 10.56211/sudo.v4i3.1253.

[20] D. Mardiati dan Y. Saputra, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Menggunakan Metode Black Box Testing," Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET), vol. 13, no. 1, pp. 1611-1618, Jan. 2025. doi: 10.23960/jitet.v13i1.6015.